

BAB IV

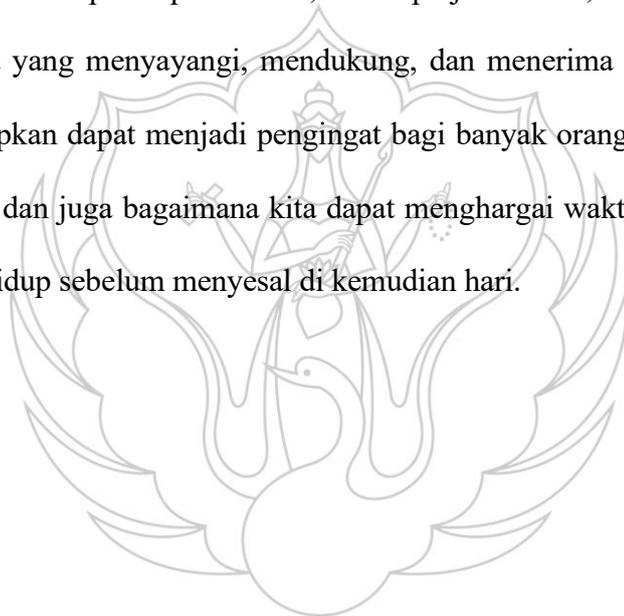
KESIMPULAN

Karya tari "Sejauh Kaki Menapak" adalah sebuah bentuk refleksi diri penata yang terlahir dari pengalaman kedukaan setelah kehilangan ibu. Kerinduan yang muncul setiap kali melihat album foto yang berisi kenangan bersama ibu dan keluarga menjadi dorongan awal bagi penata untuk menciptakan karya ini. Kerinduan yang mendalam sering kali muncul akibat ditinggalkannya orang-orang terkasih. Kematian adalah hal yang sulit untuk diterima, dan setelah kehilangan orang terdekat, seseorang biasanya akan melewati lima fase kedukaan: penyangkalan, kemarahan, tawar-menawar, depresi, dan akhirnya, penerimaan.

Proses penciptaan karya tari yang benar-benar matang membutuhkan banyak waktu, tenaga dan pikiran yang dituangkan khususnya dalam mengolah aspek-aspek yang bisa memperkuat pembentukan karya tari. Gerakan yang ditampilkan dalam karya "Sejauh Kaki Menapak" adalah hasil dari eksplorasi penata terhadap respon tubuhnya dalam menghadapi setiap fase tersebut, yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk gerak. Musik dalam karya ini berperan sebagai penambah suasana, menggunakan instrumen MIDI serta alat musik live seperti kendang krumpyuk, suling, kemong, dan rebab. Pemilihan gamelan Bali tak lepas dari latar belakang penata yang berasal dari Bali, untuk menciptakan suasana yang lebih kaya dan kompleks.

Proses penciptaan karya tari “Sejauh Kaki Menapak” menggunakan metode yang dijelaskan oleh Hawkins meliputi eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Berbagai aspek dipertimbangkan untuk mendapatkan keutuhan karya tari yaitu pertama adalah ditarikan oleh tiga orang penari perempuan dan dua orang penari laki-laki.

Selama melewati seluruh fase kedukaan akibat kehilangan ibunya, penata menyadari bahwa meski kerinduan akan selalu ada, penerimaan akan membantu untuk melanjutkan hidup. Tanpa disadari, dalam perjalanan itu, selalu ada anggota keluarga lainnya yang menyayangi, mendukung, dan menerima kita apa adanya. Karya ini diharapkan dapat menjadi pengingat bagi banyak orang mengenai kasih sayang keluarga dan juga bagaimana kita dapat menghargai waktu bersama orang terkasih dalam hidup sebelum menyesal di kemudian hari.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Aiken, L. R. 1985. *Dying, Death, and Bereavement* (3rd ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Annisa, N. M. 2022. "Pelukan dan Kasih Sayang, Maternal Warmth Ibu Pada Anaknya". *Jurnal Ilmiah Psikologi (JIPSI)*, 10.
- Dowdney, L. 2000. "Childhood Bereavement Following Parental Death". *Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines*, 819-831.
- Fakhri, A., Sayyidina, R. Z., & Jasmine, S. e. 2023. "Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Mengasuh Anak: Perspektif Gender dalam Keluarga" *E-Journal Untirta*, 31-38.
- Fatimah, S., & Nurdin. 2015. "Strategi Pemenuhan Kehidupan Keluarga Single Parent" *Jurnal Equilibrium III*, 38-46.
- Fitria, A., Deliana, S. M., & Hendriyani, R. 2013. "Grief Pada Remaja Akibat Kematian Orangtua Secara Mendadak" *Developmental and Clinical Psychology*, pp. 2-4.
- Fitrianti, I. 2015. "Kasih Storge (Kelekatan Dan Kerinduan Terhadap "Rumah")" *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa*, 2-5.
- Hadi, Y. S. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Hadi, Y. S. 2014. *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, A. 2003. *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)*. (Y. S. Hadi, Trans.) Yogyakarta: Manthili Yogyakarta.
- Nurhidayati, & Chairani, L. 2014. "Makna Kematian Orangtua Bagi Remaja (Studi Fenomenologi Pada Remaja Pasca Kematian Orangtua)" *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 33-40.
- Primastuti, N. F., Fikri, S., & Sodiq, N. 2024. "Eksistensi Keluarga Single Parent; (Analisis Keluarga Single Parent Di Desa Samirono Perspektif Struktural Fungsional)" *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 218.
- Puspitasari, B. D. 2018. "Manifestasi Rindu Kepada Ibu sebagai Terapi Seni" *Journal of Contemporary Indonesian Art*, 2-3.
- Puspitasari, R. A. 2020. "Dinamika Emosi Pada Dewasa Awal Yang Mengalami Grief Karena Kematian Orangtua" *Jurnal Maulana*, 2.

- Sari, P. P., & Mahpur, M. 2022. "Apresiasi Kehidupan Pada Remaja Yang Kehilangan Orangtua Akibat Kematian". *Egalita : Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, 2-12.
- Smith, J. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. (B. Suharto, Trans.) Yogyakarta, Indonesia: Ikalasti Yogyakarta.
- Sundari, P. 2023. "Psikologi Keluarga Dalam Konteks Orang Tua Tunggal (Single Parent)". *Jurnal Khazanah Multidisiplin*, 115-126.
- Suryadinata, E. 2016. "Proses Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Tunggal (Ibu) Dengan Anak Dalam Mempertahankan Intimacy". *Jurnal E-Komunikasi*, 2-5.
- Suryani, E., Widyasih, & Hesty. 2010. *Psikologi Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Fitramaya.

B. Diskografi

Video dokumentasi berjudul "Sleep" – Woodbury Dance Center pada tanggal 18 Juni 2016, koleksi *Masquerade Dance*. (3) ["Sleep" - Woodbury Dance Center - YouTube](#)

C. Webtografi

<https://www.localstartupfest.id/faq/apa-itu-rindu/>. Diunggah ke internet pada tanggal 7 Agustus 2023 oleh Local Start Up, diakses 10 Januari 2025

[Ini 5 Fase Berduka setelah Mengalami Peristiwa Buruk - Alodokter](#). Diunggah ke internet pada tanggal 11 November 2024 oleh dr. Kevin Adrian, diakses 12 Maret 2025

<https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/arti-warna-putih-maknanya-dalam-keindahan-kesederhanaan-21Tqxi2o8VQ/2>. Diunggah ke internet pada tanggal 30 Oktober 2023 oleh Kumparan, diakses 18 Februari 2025